

**BENTUK EVALUASI PENGGUNAAN METODE PEMBIASAAN
BERBAHASA ARAB DI MTS DARUL HUFFADH
TUJU-TUJU KAJUARA KAB. BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**NUR HIDAYAH
NIM. 150105010**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**



**BENTUK EVALUASI PENGGUNAAN METODE PEMBIASAAN
BERBAHASA ARAB DI MTS DARUL HUFFADH
TUJU-TUJU KAJUARA KAB. BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

NUR HIDAYAH
NIM. 150105010

Pembimbing:

- 1) Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
- 2) Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayah

NIM : 150105010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.

Sinjai, 7 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

Nur hidayah

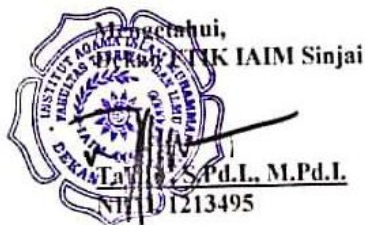
NIM. 150105010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul bentuk Evaluasi Penggunaan Metode Pembiasaan Berbahasa Arab Di MTS Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kab. Bone yang ditulis oleh Nur Hidayah Nomor Induk Mahasiswa 150105010, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, Tanggal 19 Agustus 2020 M bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Takdir, S.Pd.I, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum.	Pembimbing II	(.....)



ABSTRAK

Nurhidayah. Bentuk Evaluasi Penggunaan Metode Pembiasaan Berbahasa Arab Di Mts Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi siswa sekolah Madrasah/Pondok Pesantren. Dengan menggunakan pembiasaan dalam pengajaran bahasa Arab tentunya akan memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran bahasa arab. Seperti halnya di MTs Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara sebagai pondok pesantren, mewajibkan para siswanya untuk menggunakan bahasa Arab tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk evaluasi dan penggunaan metode pembiasaan berbahasa Arab di Mts Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini melibatkan guru dan siswa MTs Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara sebagai subjek. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara dan observasi selama proses penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan metode pembiasaan berbahasa Arab di MTs Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone tidak hanya diterapkan di dalam proses belajar mengajar di kelas tetapi juga diluar kegiatan pembelajaran seperti memberikan kosa kata kepada beberapa siswa. Dengan adanya pembiasaan melafalkan kosa kata dengan berbicara bahasa arab yang dilakukan oleh siswa. Kemudian kewajiban setiap siswa untuk berbicara menggunakan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah tersebut baik ketika berbicara kepada teman ataupun

kepada pengajar, maka siswa secara otomatis akan melakukan pembiasaan berbahasa arab tersebut dengan lancar. Para siswa diajarkan bagaimana belajar bahasa Arab yang bagus melalui metode pembiasaan berbahasa Arab, utamanya mereka mampu menggunakan bahasa sehari-harinya dengan baik dan sesuai dengan kaidah Arab, serta mampu menggunakan bahasa arab dengan lisan yang baik.

Kata Kunci: Evaluasi, Metode Pembiasaan, Bahasa Arab

Abstract

Nur Hidayah. Form of evaluation of the use of the Arabic language habituation method in Mts Darul Huffadh towards Kajuara Bone district. Thesis, Sinjai : Arabic Language Education Study program, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Habitualization is one of the most important educational methods, especially for madrasa/ boarding school students. By using habituation in teaching Arabic, it will certainly make it **easier** for student to absorb Arabic learning material. Just as in Mts Darul Huffadh Tuju- Tuju Kajuara as a boarding school, obliging student to use of the Arabic language habituation method and the form of evaluation in Mts Darul Huffadh towards Kajuara Bone district.

This research uses a qualitative approach, namely research that produces descriptive data. This study involved teachers and students of Mts Darul Huffadh intimating Kajuara as subjects. As for the data calletion method, namely by using interviews and observations during the research proces.

The results showed that the use of the habituation method in Mts Darul Huffadh towards Kajuara Bone district was not only applied in the teaching and learning process in the classroom but also outside learning activities such as giving vocabulary to some students. With the habit of pronouncing vocabulary by speaking Arabic which is done by students. Then the obligation of each student to speak using Arabic in everyday life at the school,whether speaking to friends or to the teacher, then the students will automatically practice the Arabic language fluently. Students are advised ho to leran good Arabic through the Arabic language habituation method,

especially they are able to use their daily language will and in accordance with Arabic rules, and are able to use Arabic in good spoken language.

Keywords: Evaluation, Habituation method, Arabic Language.

المستخلص

نور هداية. نموذج تقييم استخدام طريقة تعويد اللغة العربية في جبل دار الحافظ باتجاه منطقة كاجوارا بون. البحث ، سنجائي: قسم تعليم اللغة العربية، بجامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، 2020. يعتبر التسكين من أهم الطرق التعليمية، خاصة لطلاب المدارس الدينية / الداخلية. من خلال استخدام التعود في تدريس اللغة العربية، من المؤكد أنه سيجعل من السهل على الطالب استيعاب مواد تعلم اللغة العربية. تمامًا كما هو الحال في مدرسة الثانوية دار الحافظ توج-توج كاجوارا كمدرسة داخلية ، يلزم الطالب باستخدام طريقة تعويد اللغة العربية وشكل التقييم في مدرسة الثانوية دار الحافظ باتجاه منطقة كاجوارا بون. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا ، أي البحث الذي ينتج بيانات وصفية. اشتملت هذه الدراسة على معلمي وطلاب جامعة دار الحافظ وهم يلمحون كاجوارا كمواضيع. أما بالنسبة لطريقة استدعاء البيانات، أي باستخدام المقابلات والملاحظات أثناء عمليات البحث . أظهرت النتائج أن استخدام طريقة التعود في متس دار الحافظ

باتجاه منطقة كاجوارا بون لم يطبق فقط في عملية التدريس والتعلم في الفصل ولكن أيضاً في أنشطة التعلم الخارجية مثل إعطاء المفردات لبعض الطلاب. مع عادة نطق المفردات من خلال التحدث باللغة العربية وهو ما يقوم به الطلاب. ثم إلزام كل طالب بالتحدث باللغة العربية في الحياة اليومية بالمدرسة، سواء كان يتحدث إلى الأصدقاء أو إلى المعلم، ثم يتدرب الطلاب تلقائياً على اللغة العربية بطلاقة. يُنصح الطلاب باستخدام لغة عربية جيدة من خلال طريقة تعويد اللغة العربية، خاصةً أنهم قادرون على استخدام إرادتهم اللغوية اليومية ووفقاً للقواعد العربية، ويكونون قادرين على استخدام اللغة العربية بلغة جيدة.

الكلمات الأساسية: التقويم، طريقة التعويد، اللغة العربية.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العلمين و الصلاة و السلام على اشرف الانبياء
والمرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين . اما بعد .

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Sitti Aminah, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II;
6. Amran AR. S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab;

7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Madrasah, Guru-Guru, dan para siswa MTs Darul Huffadh yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis menyelesaikan studi.

Teiring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 7 Juli 2020

Nur hidayah
NIM. 150105010

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan masalah	9
D. Tujuan penelitian	10
E. Manfaat penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Tinjauan Bentuk Evaluasi	12
2. Tinjauan Metode Pembiasaan	25
3. Tinjauan Berbahasa Arab.....	38
B. Hasil Penelitian Relevan	45

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Defenisi Variabel	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	49
E. Tekhnik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	50
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tekhnik analisis data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	59
1. Penggunaan metode pembiasaan berbahasa Arab di Mts Darul Huffah Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone	59
2. Bentuk Evaluasi Penggunaan Metode Pembiasaan Berbahasa Arab di Mts Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone.....	65
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Schedule Penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 SK Pembimbing Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Meneliti

Lampiran 7 Biodata Penulis

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiasi (Turnitin)

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi manusia dengan orang lain tidak akan berkurang karena tuntutan kehidupan sehari-hari. Umat manusia harus memahami bahasa yang digunakan agar komunikasi menjadi efektif dan tidak ada risiko miskomunikasi dengan orang lain.

Terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Arab tidak sesuai dengan Islam. Di Indonesia, ada banyak pondok-pondok pesantren yang sering mengajarkan Islam melalui penggunaan kitab-kitab bahasa Arab dalam bidang tafsir, hadis, fiqih, aqidah, tashawwuf, dan bidang studi terkait. (Hamid, 2010)

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia sekaligus menjadi bahasa yang istimewa karena telah menjadi bahasa Al-Qur'an dan bahasa komunikasi antara seorang hamba dengan Allah S.W.T melalui ibadah sholat dan doa. (Mubarak, 2019) Di dunia saat ini, pengajaran bahasa Arab menghadapi banyak tantangan. Hal ini didukung oleh fakta bahwa pengajaran bahasa Arab

di Indonesia telah berpindah dari guru prasekolah ke guru tingkat atas. Setiap kursus bahasa Arab didasarkan pada sekolah, guru terkemuka, dan lembaga pendidikan Islam lainnya, dan menekankan perlunya modifikasi sistem dan komunitas. (Nuha, 2012)

Beberapa prinsip pengajaran bahasa Arab dikenal sebagai 'prinsip bias'. Menggunakan pelajaran, seorang guru bahasa Arab mengirim salam kepada siswa sebagai tanggapan atas kesulitan mereka berbicara bahasa tersebut. Memahami kata atau frasa, atau tata bahasa aturan-aturan, tidak selalu berarti bahwa seseorang memahami bahasa tersebut. Seorang harus berlatih mengucapkannya dengan lantang untuk mempelajari suatu bahasa, sambil menggunakan kosakata yang sesuai dengan tingkat kemahirannya saat ini (Mu'in, 2004). Ciri khas dari suatu cara pembiasaan tertentu adalah suatu proyek tertentu yang dibuat secara berulang dari hal yang sama..

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, khususnya bagi siswa di sekolah Pesantren Madrasah/Pondok. Dengan memanfaatkan tata bahasa Arab, siswa akan mendapat manfaat dari bimbingan instruktur mereka ketika meninjau materi pengajaran bahasa Arab. Metode pengajaran disebut

pendekatan, dan digunakan oleh guru untuk menjalin hubungan dengan siswa saat mengajar. Ketika belajar tentang daya serap, kedua wanita itu tidak terlalu mirip. Metode pengajaran yang paling efektif adalah yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk memecahkan masalah yang muncul sehingga tujuan kelas dapat tercapai dengan sukses. Dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien, guru akan dapat mencapai tujuan pendidikannya.

Sebuah metode pengajaran yang dikenal sebagai pendekatan digunakan oleh guru untuk memperkuat hubungan dengan siswa saat mereka belajar. Saat membicarakan daya serap, kedua wanita itu tidak selalu sinkron.

Sebuah metode pengajaran yang dikenal sebagai pendekatan digunakan oleh guru untuk memperkuat hubungan dengan siswa saat mereka belajar. Saat membicarakan daya serap, kedua wanita itu tidak selalu sinkron. Metode pengajaran yang paling efektif adalah salah satu yang dapat digunakan guru untuk berhasil mengatasi masalah apa pun yang muncul dan mencapai tujuan kelas. Guru akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif. (Mu'in, 2004)

Dalam penelitiannya tentang penggunaan teknik pembelajaran bahasa Arab, Dena Kurniawan. Ada berbagai cara anggota LPBA Nurul Hidayah diajarkan bahasa Arab secara aktif oleh guru (tutor) mereka. Berikut adalah berbagai bentuk nasehat yang diberikan oleh seorang mentor (tutor) kepada anggota kelompoknya :

1. Berhati-hatilah bahwa rekan-rekan LPBA Nurul Hidayah menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama mereka.
2. Setiap hari rekanan LPBA Nurul Hidayah membacakan doa mufrodat.
3. Sebelum memulai proses pengajaran, beri tahu anggota LPBA Nurul Hidayah tentang situasinya (Kurniawan, 2017).

Menurut Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, diperlukan metode berkesinambungan untuk metode pembiasaan karena individu akan mengalami bias ketika berbicara bahasa Arab jika mereka berbicara atau mendengarnya untuk pertama kali. Selain itu, individu harus diberi waktu untuk berefleksi sehingga diperlukan metode tambahan seperti liat ucap, tanya jawab, dan bimbingan belajar sebagai metode pendukung (Mahyudin, 2016).

MTs Darul Huffadh adalah bentuk lisan bahasa Arab, dan sebagai akibatnya, para pemimpin agama mulai mengutip frasa "Bahasa adalah pondok" dan frasa lain seperti "Allugoh tajul ma'had in irtaqhotil lugoh fatagoddamal ma'had wa in hathot fataakhorot ," yang

kemudian diubah menjadi "Bahasa adalah pondok" ketika bahasa Arab menjadi.

Untuk memastikan bahwa staf MTs Darul Huffadh mahir berbahasa Arab ketika terlibat dalam percakapan, mereka menerima pelatihan dalam mempelajari bahasa tersebut:

1. Pemberian Kosa Kata (*liko 'il mutarodifat*)

Pemberian kosa kata ini diberikan oleh pengurus kamar atau LMTV (language motivator) saat pagi pada saat sebelum santri keluar dari mesjid dan diberikan kosa kata baru setiap hari diberikan untuk santri mengetahui setiap kosa kata Selain itu, Santri menggunakan kosa kata untuk membuat a contoh kalimat untuk membantunya memahami cara menggunakannya. Serata berada di kedua sisi dan dibangun sepanjang operasi sehari-hari. Dan pada hari itu, guru akan menjelaskan tarik tambang tersebut di atas. Dan besok akan dihabiskan untuk meninjau kosa-kosa-kata yang insangkutan..

2. Latihan Pidato(*muhadoroh*)

Siswa dapat berpartisipasi dalam kursus bicara tersebut di atas dari mana saja di sekolah, karena kursus ini dibuat oleh program CLI (Central Language

Improvement) dan diajarkan oleh siswa lain pada waktu kakak kelas. Setiap hari Minggu setiap Rabu. Setelah kembali dari diniyah dan di luar kelas, siswa dapat mengikuti kelas bahasa Arab yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh ahlinya sendiri. Sebelumnya, rencana itu sudah ada.

3. Kursus Bahasa (*su'batul lugoh*)

Kursus ini diajarkan oleh CLI (Peningkatan Bahasa Pusat) dan ditawarkan setiap hari kecuali hari Minggu. Pengajaran bahasa Arab saat ini sedang berlangsung di kursus ini.

4. Percakapan (*muhadasah*)

Language Advisory Council (LAC) telah menyetujui percakapan ini, dan proyek terkait dilakukan setiap hari jum'at dan rabu. Keesokan harinya, LAC menyampaikan percakapan tersebut dengan jelas dan singkat. Tugas dari LAC menjelaskan keberadaan kaidah-kaidah dalam percakapan khusus ini. Namun, pada hari Jum'at, parasantri menyeter hafalan tersebut dan memberikan sanksi kepada mereka yang tidak melakukannya.

5. Kaidah berbahasa (*qowaid*)

Pelajaran bahasa Arab dasar ini diberikan kepada para guru sebagaimana dijelaskan pada pelajaran diniyah. Pelajaran ini dalam aturan fokus pada nahwu dan sorof. Agar Santri dapat memahami dan memahami bentuk dan makna setiap kata, silakan baca ini. (Tuju-Tuju, 2020)

Fokus utama proyek tersebut di atas adalah menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk siswa dalam bagian dan formatnya. Dengan bantuan mata kuliah ini, diharapkan santri dapat berbahasa Arab dengan lancar dan mudah.

Dari *survey* awal di MTs Darul Huffadh, peneliti juga menemukan bahwa yang menjadi kelemahan siswa dalam penggunaan bahasa arab yaitu dalam kegiatan latihan pidato atau (*muhadhorah*) dimana siswa diwajibkan untuk mengikuti latihan tersebut dengan membuat konsep bahasa yang akan di tampilkan dengan menggunakan kaidah bahasa yang tepat. Untuk mengetahui penggunaan metode pembiasaan berbahsa Arab di MTs Darul Huffadh maka perlu dilakukan evaluasi.

Satu-satunya komponen terpenting dan perlu yang harus dipertimbangkan guru untuk menentukan

efektivitas proses pengajaran adalah evaluasi. Hasil yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan (umpan balik) bagi instruktur agar dapat meningkatkan dan sepenuhnya melaksanakan program dan inisiatif pendidikan (Majid, 2013).

Evaluasi data tersebut sebagai 'daesar keputusan', 'menyusun kebijakan', 'maupun program lebih lanjut', atau 'keputusan apakah akan dilakukan, berhasil, atau gagal'. Kegiatan evaluasi merupakan komponen yang tidak secara khusus tercakup dalam program pendidikan manapun, bahkan tidak termasuk komponen pengajaran kurikulum. Untuk menentukan apakah program yang telah dikembangkan dan dilaksanakan akan berhasil.

Ada metode dan teknik yang dapat digunakan dalam setiap evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan proses pendidikan dan tingkat penerimaan peserta didik terhadap materi yang tercakup dalam evaluasi oleh orang yang berkualitas.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi metode yang digunakan untuk mengajar bahasa Arab agar siswa dapat memahami kemampuan siswa dalam bahasa tersebut dengan jelas dan akurat. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan menggunakan

metodologi pengajaran bahasa Arab untuk menentukan keberhasilan dan pertumbuhan peserta.

Dalam hal ini, proyek saat ini sedang dievaluasi sebagai objek atau pedoman untuk menentukan efektivitasnya sesuai dengan apa yang telah dinyatakan sebelumnya. Judul artikel adalah “Evaluasi Penggunaan Metode Pembiasaan Bahasa Arab di MTs Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone” sesuai dengan keterangan di atas..

B. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis akan meneliti bagaimana bentuk evaluasi penggunaan metode pembiasaan berbahasa Arab di MTs Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone, khususnya penggunaan metode pembiasaan berbahasa Arab dalam bentuk *mufradat*, *muhadoroh*, *syu'batul lugha*, *muhadatsah*, *qowaid*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan metode pembiasaan di MTs Darul Huffadh?
2. Bagaimana bentuk evaluasi penggunaan metode pembiasaan berbahasa Arab di Mts Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode pembiasaan di MTs Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone.
2. Untuk mengetahui bentuk evaluasi penggunaan metode pembiasaan berbahasa Arab di Mts Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademi dalam memberikan konstribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang terkait dengan penggunaan metode pembiasaan berbahsa Arab di MTs Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone.

2. Praktis

- a. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa arab.

- b. Bagi Guru

Membantu guru dalam rangka pencarian metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan

siswa agar dapat memberikan kesan kepada siswa bahwa berbahasa Arab itu mudah.

c. Bagi Sekolah

Membantu pihak sekolah dalam rangka mncerdaskan siswa. Dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam berbahasa Arab maka akan meningkatkan pula prestasi yang diraih oleh siswa dan membawa nama baik sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dengan menyikapi masalah penggunaan metode pengajaran bahasa Arab dalam evaluasi masalah pendidikan, Institut Pemikiran Islam Muhammadiyah Sinjai akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan pemahaman tentang manfaat metode ini dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa..

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Penilaian menurut hukum Islam bersumber dari evaluasi bahasa Inggris, bahasa Arab at-Taqdir, dan penilaian Indonesia (Suardi, 2018). Metode apapun, tegasnya, seperti yang dijelaskan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown, adalah teknik atau prosedur untuk menentukan nilai suatu hal (Sudijono, 1996). Sebaliknya, Komite Studi Nasional Evaluasi di UCLA menegaskan bahwa evaluasi adalah proses atau proyek yang menggabungkan penelitian, analisis, dan pengumpulan informasi dan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan kesimpulan program dan implementasi lebih lanjut.

Menurut Dunn, proses evaluasi mencakup unsur-unsur berikut:

Umumnya, proses evaluasi dapat dibandingkan dengan penilaian, penilaian, dan penilaian, yang semuanya merupakan

kata-kata yang menunjukkan perlunya analisis hasil dalam nilai tunggal. seni. Dalam bentuk pekerjaan yang lebih khusus, evaluasi dihubungkan dengan produksi data tentang nilai suatu hasil yang dibuat (Rizani, 2019).

Worthen dan Sanders menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses mencari sesuatu pada situasi saat ini. Ini juga mencakup informasi lebih rinci yang akan berguna dalam menentukan keberhasilan suatu program, produk, atau prosedur tertentu serta strategi lain yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rukajat, 2018).

Oemar Hammalik menjelaskan, evaluasi bahwa merupakan taktik untuk menurunkan kinerja pegawai didik didik tersebut. Evaluasi sangat penting untuk memahami kualifikasi guru, strategi pengajaran terfokus, konten kurikulum, dan prinsip-prinsip pembelajaran yang harus diterapkan di semua pengaturan pendidikan. Fokus utama penelitian adalah bagaimana struktur organisasi mengawasi aktivitas yang dilakukan karyawan saat belajar (Hanafi, 2019).

Untuk memahami efektivitas proses pengajaran, guru harus fokus pada evaluasi sebagai satu-satunya komponen terpenting dan tugas utama dalam kurikulum (Y. Arifin, 2017).

Ada tiga metode evaluasi yang umum digunakan: tes, pengukuran, dan penilaian (test, measurement, and assessment). Tes adalah satu-satunya metode yang paling efektif untuk mengidentifikasi kekuatan batin seseorang dengan cepat, baik melalui stimulus atau pertanyaan. Tes adalah satu-satunya alat yang paling efektif untuk melakukan evaluasi dan mengidentifikasi area berbahaya (Rukajat, 2018). Menurut preseden hukum yang relevan, pengukuran adalah kuantifikasi atau ekspresi ide tentang karakteristik atau temperamen individu. Individu ini mungkin memiliki keterampilan kognitif, afektif, dan motorik. Konsep pengukuran lebih luas dari pada tes. Selain menggunakan tes, pengukuran juga dapat dilakukan dengan menggunakan pengamatan, skala reteng, atau metode alternatif. PENILAIAN adalah metode untuk mengidentifikasi sesuatu yang sangat spesifik Oleh

karena itu, penelitian ini cukup berkualitas (Sudijono, 1996).

Evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian. evaluasi sesuatu yang diapkan di proses. Pengujian, yang terkadang disebut sebagai tesseract dalam dunia pendidikan, adalah alat yang digunakan untuk mengekstrak data numerik dari situasi tertentu.

Dari beberapa pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan kualitas suatu objek atau proyek tertentu dengan mengevaluasi dan menginterpretasikan fakta dan informasi yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan dilaksanakan dalam suatu cara yang sistematis.

b. Tahapan evaluasi

Bentuk standar evaluasi memiliki keterbatasan inherennya sendiri. Berikut ini adalah deskripsi dari tahap evaluasi pertama umumnya digunakan untuk berarti:

1) Jelaskan apa yang akan dievaluasi.

Dalam bisnis, satu-satunya hal yang dapat dievaluasi adalah program SDM perusahaan.

Ada beberapa aspek-aspek evaluasi yang potensial dan diperlukan dalam program kerja suatu perusahaan. Namun, kriteria yang diprioritaskan untuk evaluasi adalah yang mewakili faktor keberhasilan penting untuk proyek tersebut.

2) Merancang (desain) kegiatan evaluasi.

Sebelum melakukan evaluasi, penting untuk memperhatikan setiap elemen desain untuk memastikan bahwa hasilnya jelas dan hanya mencakup informasi yang diperlukan, serta jadwal kerja dan individu yang terkena dampak..

3) Pengumpulan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien berdasarkan rancangan yang telah direkam sebelumnya, yang sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya serta dengan kebutuhan dan kemampuan..

4) Analisis dan elaborasi data.

Setelah data dikumpulkan, kemudian diubah menjadi potongan-potongan yang lebih kecil yang dapat dengan mudah dianalisis menggunakan alat analisis yang andal untuk

menghasilkan informasi faktual yang dapat divariasikan. Hanya dua kumpulan fakta plus sebuah pedoman atau sebuah premis yang bisa menghilangkan keraguan. Kesenjangan Besar Akan Konsisten Dengan Tolok Ur Saat Ini Sebagai Hasil Evaluasi.

5) Mengevaluasi data yang dikirimkan.

Agar hasil evaluasi bermanfaat bagi organisasi, hasil tersebut harus didokumentasikan dan dikomunikasikan dengan baik, baik secara formal maupun informal..

6) Evaluasi jangka pendek

Fungsi manajemen utama adalah evaluasi. Oleh karena itu, manajemen telah menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk memberikan rekomendasi dalam mengatasi permasalahan manajerial, baik pada tataran implementasi strategi maupun pada tataran taktis (Suardi, 2018).

Evaluasi tes sangat penting untuk menilai apakah proses pembelajaran berjalan berbahaya. Untuk memahami kemampuan seorang siswa, seorang guru juga dapat melakukan evaluasi secara

individu atau kelompok. Tujuan kedua dari evaluasi adalah untuk membuat kemajuan dalam perbaikan. Dengan kata lain, jika hasil evaluasi kurang akurat, penyesuaian penilaian harus dilakukan..

c. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi digolongkan menjadi 2 yaitu

1) Teknik Non tes

Maksudnya adalah penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

a) Skala Bertingkat

Sebagai hasil dari sistem penskalaan yang disebut juga dengan skala penilaian, tes digunakan untuk menilai prestasi bayi berdasarkan hasil penguasaan dan pengajaran yang telah diberikan.

b) Daftar Cocok

Maksudnya adalah suatu tes yang berbentuk daftar pertanyaan yang akan dijawab dengan membubuhkan tad cocok (x) pada kolom yang telah disediakan..

c) Wawancara

Maksudnya adalah tanya jawab lisan, yang satu dapat melihat muka yang lain, mendengar dengan telinganya sendiri suaranya, dengan dua atau lebih berhadapan secara fisik.

d) Daftar Angket

The point is a gradual form of a test that lists questions posed to the respondent, either gradually in the form of self-state, experience, knowledge, attitude and opinion about something.

e) Pengamatan (Observasi)

Teknik evaluasi yang utama adalah teknik yang dilakukan secara sistematis dan cermat. Pengamatan terhadap aspek perilaku siswa di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan panca indera. Karena kenyataan bahwa esai ini sebagian besar berfokus pada keprihatinan aspek siswa swasta, ia memiliki keunggulan tertentu dari karya non-tes lainnya. Metode non-teknis tunggal yang paling umum yang biasanya

digunakan untuk menentukan sesuatu melalui observasi adalah observasi atau teknik observasi.

f) Ingrid Hidup Ini

Adalah satu-satunya teknik non-pengujian yang menggunakan data pribadi individu sebagai dasar informasi tentang penelitian siswa. Belajar tentang makna hidup berarti bahwa tugas evaluasi akan mampu mengungkapkan beberapa informasi tentang asumsi, bias, dan kemampuan yang mendasari objek yang diberikan (Hermawan, 2011).

2) Teknik Tes.

Teknik tes adalah satu-satunya cara untuk menghasilkan daftar tugas yang harus diselesaikan oleh bayi, anak, atau kelompok bayi untuk sampai pada suatu angka tertentu, baik yang sudah ditentukan oleh bayi lain maupun angka yang telah ditetapkan sebagai standar.

Tes adalah seperangkat pertanyaan, pelajaran, atau alat lain yang digunakan untuk menghilangkan kesalahan pahaman,

kesalahpahaman, kecerdasanan, kemampuan, dan/atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa tes adalah alat inkuiri yang didasarkan pada pertanyaan atau pelajaran, dan digunakan untuk menilai tingkat bakat yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Sebagai alat tanya jawab, TES harus mampu memberikan informasi mengenai pemahaman dan kemampuan organisasi sasaran. Sebaliknya, sebagai perangkat penyesuaian ketinggian berbasis latihan, tes harus mampu menyampaikan keterampilan dan bakat seseorang atau sekelompok individu.

a) Tes Subjektif

Oleh karena itu, tes ini sering disebut sebagai tes esai. Ini adalah penilaian pembelajaran yang terdiri dari pertanyaan atau survei yang mengarah ke serangkaian tulang rahang yang sangat menantang dan berwawasan luas.

b) Tes Objektif

Maksudnya adalah tes yang dapat dilakukan secara objektif dalam pemeriksaannya. This is definitely necessary in order to alleviate the essay formatting issues mentioned above. When using this particular test, more topics are covered than in the test essay (Hermawan, 2011).

d. Manfaat Hasil Evaluasi

Dalam praktiknya, banyak guru yang kurang memahami atau kesulitan memahami nilai hasil evaluasi, sehingga seringkali hanya digunakan untuk menentukan posisi siswa di kelas dan untuk membuat buku rapor. Untuk melihat hasil evaluasi dalam bahasa Inggris yang sederhana, Anda bisa mendapatkan masukan dari berbagai organisasi yang merupakan organisasi terkemuka:

- 1) Bagi peserta didik, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
 - a) Membangkitkan minat dan motivasi belajar
 - b) Membentuk sikap yang positif terhadap belajar dan pembelajaran

- c) Membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik
 - d) Membantu peserta didik dalam memilih metode belajar yang baik dan benar
 - e) Mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas.
- 2) Bagi guru, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
- a) Promosi peserta didik, seperti kenaikan kelas atau kelulusan
 - b) Mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perseorangan maupun kelompok
 - c) Menentukan pengelompokan dan penempatan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing
 - d) Feedback dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran
 - e) Menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik

- f) Dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran
 - g) Menentukan perlu tidaknya pembelajaran remedial
- 3) Bagi orang tua, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
- a) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik
 - b) Membimbing kegiatan belajar peserta didik di rumah
 - c) Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya
 - d) Memprakirakan kemungkinan berhasil tidaknya anak tersebut dalam bidang pekerjaannya
- 4) Bagi administrator sekolah, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
- a) Menentukan penempatan peserta didik
 - b) Menentukan kenaikan kelas
 - c) Pengelompokan peserta didik di sekolah menengah mengingat terbatasnya fasilitas pendidikan yang

tersedia serta indikasi kemajuan peserta didik pada waktu mendatang (Z. Arifin, 2017).

Pemanfaatan Hasil Evaluasi Mencerminkan Tindak Lanjut Dari Kegiatan Evaluasi Itu Seri and Juga Menunjukkan Betapa Besar fungsi dan peran Evaluasi Dalam Kegiatan Pembelajaran. Results of the evaluation may be used by students to boost their motivation and interest in learning..

2. Tinjauan tentang Metode Pembiasaan

a. Pengertian metode pembiasaan

Pengertian pembiasaan dapat digambarkan sebagai metode yang dapat digunakan untuk membesarkan anak muslim yang jujur, bijaksana, dan hormat sesuai dengan ajaran Islam. Jika target audiensnya adalah peserta didik berbingkai kecil, pembahasannya akan efektif. Karenan memiliki pemahaman yang jelas dan keadaan pikiran yang stabil, yang memungkinkan mereka untuk dengan mudah beradaptasi dengan apa pun yang mereka lakukan sehari-hari (Arief, 2002).

Pengertian pembiasaan dapat digambarkan sebagai strategi pengajaran dalam konteks proses analisis bias. Ini adalah keganjilan dari pembiasaan. Jika seorang guru menyapa setiap siswa saat mereka memasuki kelas, diperbolehkan untuk menafsirkan ini sebagai upaya untuk tawar-menawar. Tafsir 2010.

Pembiasaan adalah ekspresi pengetahuan praktis dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Kesimpulan yang dicapai oleh seorang pendidik adalah bahwa anak yang didukung oleh pendidik yang bersangkutan memperoleh manfaat yang sama. Kemungkinan seorang anak kecil yang terlibat dalam percakapan tentang ajaran Islam menjadi seorang Muslim yang taat cukup rendah.

Pembiasaan yang dilakukan sejak awal akan menyebabkan kegemaran dan bias yang diturunkan menjadi bias serupa sehingga menjadi kantong yang tidak terpengaruh kepribadiannya. Sebuah proyek yang disebut Ciri dari Metode Pembiasaan terdiri dari banyak perhitungan memetika paralel..

b. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan

Agar pendidikan berjalan efektif dan efisien, setiap guru harus mampu menjelaskan konsep dan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat saat memberikan materi. Metode pendidikan sangat merugikan misi pendidikan (Izzan, 2015).

Pembiasaan adalah satu-satunya metode pendidikan yang penting, terutama untuk anak-anak Asia. Mereka belum melakukan kegiatan yang disebut arif dan buruk salam ari susila. Mereka tidak memiliki kebutuhan yang sama seperti orang-orang pedesaan lainnya. Karena itu, mereka harus menjaga bias terhadap tujuan pembelajaran yang relevan, belajar yang rajin, dan refleksi aktif. Setiap anak pasti memiliki bias terhadap sesuatu yang baik. Kemudian, mereka akan mengubah semua Kitab Suci yang positif menjadi bias sehingga orang dapat berkomunikasi dengan bias itu tanpa harus berhati-hati. .

Tafsir menyatakan bahwa:

Pembiasaan is necessary in Perguruan Tinggi as well as Taman Kanak-kanak

and iatans for Sekolah Dasar; ke (Dosen, 2015).

Belajar tentang prasangka adalah proses menciptakan bias baru atau menghilangkan bias yang ada. Kebiasaan belajar juga menerapkan hukuman dan ganjaran selain perintah, suri tauladan, dan pengetahuan khusus. Tujuannya agar staf dapat mempromosikan produk baru yang lebih dapat diandalkan dan disukai sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu dengan menekankan "sikap-sikap" dan "kebiasaan-kebiasaan" (kontekstual). Selain itu, indikasi kuat dan meyakinkan dari warga senior di atas adalah bahwa ia menganut standar moral terlepas dari apakah itu agama, tradisional, atau sekuler.

Al-Ghazali menyebut riyadhah dan mujahadah sebagai sarana pertobatan. Berbeda dengan mujahadah, yang membolehkan orang mengubur diri di jalan menuju benteng, riyadhah berarti mengeksposnya di jalan menuju latihan. Menggunakan metode pendamping sebagai cara seorang guru untuk mengajar siswa dengan jumlah uang yang sama sehingga mereka secara

konsisten bias dalam pemahaman mereka tentang bagaimana menggunakan waktu untuk tumbuh dan bagaimana menggunakannya untuk gagal. For this reason, this approach is very effective in enhancing knowledge and laws, particularly when it comes to enhancing the education of women as the primary objective of Islamic education (Arifin, 2017).

Perilaku ini menjadi sebuah pilihan tindakan positif yang ditanamkan menjadi sebuah kebiasaan berupa disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, atas, dengan demikian metode pembiasaan ini merupakan salah satu metode pengembangan.

c. Pelaksanaan Metode Pembiasaan

Pembiasaan di dalam kelas sangatlah penting, khususnya dalam pendidikan swasta dan etis. Pembiasaan agama akan memberikan efek yang menguntungkan bagi perkembangan anak. Semakin banyak pengetahuan agama yang dimiliki seseorang, semakin mudah pula mereka memahami ajaran agama dan semakin banyak rintangan yang akan mereka hadapi (Arief, 2002).

Dari segi psikologis, tindakan membentak seseorang membuat mereka lebih berpeluang menjadi panutan atau panutan. Salah satu saudara harus bepergian karena mereka yang dalam keadaan waras terus menerus membuat petisi dan memberikan contoh. Selain itu, bahasa Arab diterjemahkan menggunakan metode ini. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan konsep "pendekatan pembiasaan di kelas", di antaranya adalah:

- 1) There was a pembiasaan before it was over.
- 2) The completion of the project is done in a continuous, structured, and organized manner. Therefore, there was a strong, lasting, and sensible pembahasan.
- 3) Pembiasaan hendaknya dikemas di awasi secara ketat, konsisten, dan tegas.
- 4) Hendaknya ini secara casual dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik and menjadi pembiasaan disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri, pembiasaan yang pada mulanya bersifat mekanistik (Arief, 2002).

Jika masalahnya sudah teridentifikasi, anak tidak perlu keluar rumah lagi, dan iman mereka akan menjadi aset berharga dalam kehidupan sehari-hari karena mereka akan dapat berkomunikasi dengan Tuhan dan orang lain secara pribadi, non-pribadi. - cara intrusif. Agar seorang anak dapat melaksanakan sholat secara konsisten dan benar, sholat biasanya harus dilakukan setiap hari mulai hari sebelumnya dan berlanjut sepanjang hari. Setiap sesepuh Muslim memiliki tanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka sehingga mereka tumbuh menjadi orang tua yang bermoral. Mengajar dulunya merupakan tugas yang sulit untuk diselesaikan orang, tetapi pada titik ini, itu telah menjadi tanggung jawab guru sebagai guru sekolah. Saat mendisiplinkan anak yang memiliki masalah perilaku, proses yang sedang berlangsung tidak akan terpengaruh oleh faktor internal maupun eksternal (Izzan, 2011). Karena itu, harus ada komunikasi yang efektif antara orang tua, guru, dan anak-anak.

d. Kelebihan dan Kekurangan metode pembiasaan

1) Kelebihan metode pembiasaan

Kelebihan metode ini antara lain adalah:

- a) Appropriately managing time and tenacity.
- b) Pembiasaan juga berkenaan berhubungan dengan aspek batiniah, tetapi tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah akan.
- c) Pembentukan kepribadian anak didik dikatakan sebagai metode yang paling berhasil dalam pembiasaan dalam sejarah

2) Kekurangan metode pembiasaan

Maksud dari surat ini adalah untuk memperkuat pendidik tenaga, yang jelas dapat dijadikan contoh taula ketika memberikan uang kepada anak didik. Oleh karena itu, pendidik yang dibutuhkan untuk menggunakan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang dapat membandingkan pekataan dan perbuatan. Karena itu, tidak ada bukti bahwa guru mampu memberikan hukum kepada anak lain kecuali anak didiknya (Hanafi, 2019). Memanfaatkan teknik pembelajaran bahasa Arab akan memudahkan siswa dalam mengakses materi pelajaran. Dengan penggunaan pelatihan khusus, siswa menjadi lebih mahir dalam menganalisis materi bahasa Arab yang tidak konsisten.

e. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Bahasa Arab

Pembiasaan Berbasis Bahasa Arab Tiga konsep utama yang diajarkan dalam pengajaran bahasa Arab: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Aspetak keempat keterampilan ini yang paling sering ditonjolkan adalah kemampuan mendengar dan berbicara karena tidak ada satu siswa yang sudah menguasainya, akan lebih mudah bagi mereka untuk memahami pembelajaran bahasa Arab melalui adat dapat dilakukan dalam berbagai format, termasuk berikut ini:

- 1) Pembiasaan dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat, berupa pembiasaan dalam mencerna atau memahami kalimat, baik berupa diucapkan oleh seseorang atau media tertentu seperti: menyimak rekaman tentang kegiatan tertentu.
- 2) Pembiasaan dalam kemahiran berbicara atau speaking skiill, berupa pembiasaan dalam mengasosiasikan makna, mengatur interaksi; seseorang harus mengatakan apa, kepada seseorang kapan, tentang apa. For this type of conversation, you could use ucapan, expressive, or

written language to express your thoughts and feelings.

- 3) The technique of assisting someone in understanding and comprehending a symbol or symbolism that is written clearly is known as pembiasaan in reading comprehension or writing. Siswa are permitted to practice both hati (al-qira'ah al-shamitah) and nyaring (al-qira'ah al-jahriyyah) membaca..

Pembiasaan siswa dalam medeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai aspek yang kompleks yaitu mengarang, berupa pembiasaan siswa dalam It is possible to employ mengarang (al-insya), kaligrafi (al-khath), and pembelajaran imla (al-imla) for this purpose (Aly, 2003).

During the execution of the education program, a teacher may carry out certain tasks that are capable of achieving the goals of the Arabic language instruction, among others:

- 1) Berbicaralah Bahasa Arab di dalam kelas

Siswa membutuhkan kecenderungan untuk berbicara bahasa Arab yang sering diucapkan.

Harus dipahami bahwa bahasa ibu siswa tidak dapat digunakan sebagai bahasa pengantar utama di sekolah. Oleh karena itu, perlu berkomunikasi dalam bahasa Perantalian, bukan bahasa Inggris Sebelum mantap.

- 2) jangan pindah dan jangan terintimidasi oleh jawaban konfederasi.

Untuk membangun rumah gua kelelawar, pelajari bahasa sederhana. Untuk mencegah keruntuhan, proses pembangunan membutuhkan material yang dapat membuat struktur kokoh. Jika bahan-bahan tersebut bisa disimpan sendiri, maka akan menjadi kokoh. Dengan penggunaan media yang efektif, guru dapat dengan jelas menggambarkan struktur yang baru terbentuk. Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk memahami struktur-struktur secara jelas dan mendorong karyawan untuk berulang secara teratur. Tulis dalam papirus, dan para siswa didorong untuk membacanya. Selain itu, guru memperingatkan agar tidak melanjutkan pelajaran dalam pembahasan jika siswa mampu mempelajari sendiri materi tersebut

tetapi belum sepenuhnya menyadari bagian kosa kata tertentu. (Azhar, 2004).

3) Buku Bukan Guru, tapi Pembantu

Tujuan dari sebuah buku adalah untuk membantu guru; tidak dapat dibacakan, uncapped, diedit, atau diberikan sebagai hadiah; Namun, itu tidak bisa menjadi guru. Karena guru bukanlah penulis yang diterbitkan selain teladan, siswa harus pergi bersama guru. Tamrinat perbanyak (latihan) Penggunaan kata-kata pola-pola bahasa Arab seperti susunan muftada-khobar, fiil-fail, naat-manut, dan lain-lain merupakan aspek penting dalam memahami Tamrinan. Setelah beruang selesai makan, pola-pola tersebut harus disimpan selama beberapa hari. Singkatnya, jika seorang siswa telah belajar dengannya untuk sementara waktu, guru akan memberi mereka pekerjaan yang memberi energi..

4) Berikan banyak tamrinat (latihan)

Penggunaan pola-pola kata Arab seperti susunan muftada-khobar, fiil-fail, naat-manut, dan lain-lain merupakan aspek penting dalam memahami Tamrinan. Pola-pola harus dihidupkan

berulang kali sampai budak selesai makan. Tentu saja, jika seorang siswa telah belajar dengannya selama beberapa waktu, guru akan memberi mereka pekerjaan rumah yang menantang..

5) Latih siswa bertanya dalam bahasa Arab.

Kosa kata yang dimaksud dapat digunakan oleh siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Seorang guru bertanya membantu seorang siswa yang ingin bertanya dalam bahasa Arab..

6) Berikan semangat atau dorongan.

Seorang wanita harus memiliki kualitas tertentu untuk mempelajari kehendak, minat, usaha, dan persepsi (KMUP) untuk situasi sendiri. Setiap karyawan harus memiliki sumber daya yang diperlukan untuk terlibat dalam bersepeda tanpa gangguan. Mari, beberapa guru akan menyebutkan manfaat atau manfaat berbicara bahasa Arab. Setiap emporium saudara didoakan, hal itu akan menyebabkan emporium saudara menjadi semakin lesu dalam lingkungan belajarnya (Azhar, 2004).

Metodologi pembelajaran bahasa arab akan memudahkan siswa dalam mengakses materi pelajaran. Dengan menggunakan pelatihan khusus, siswa menjadi

lebih mahir dalam menganalisis materi berbahasa Arab yang tidak konsisten..

3. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab

Tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, membaca, menulis, mendengarkan, dan berpikir dalam bahasa Arab serta untuk mempromosikan penggunaan bahasa Arab secara produktif atau menerima. Keterampilan responsif paling berguna untuk memahami perspektif orang lain dan materi akademis. Kunci produktivitas adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik dalam lingkungan profesional maupun santai.

Al-Qur'an, hadits, dan kitab Injil lainnya yang ditulis dalam bahasa Arab harus dipelajari untuk memahami Islam, maka setiap orang yang mengamalkan Islam harus berbicara bahasa Arab. Ibnu Khaldun menyampaikan pesan bahwa mereka yang ingin memahami hukum Islam harus belajar bahasa Arab dan mata pelajaran terkait karena mereka tidak mungkin berhasil dalam menafsirkan

hukum Islam dari Al-Qur'an dan Sunnah tanpa melakukannya. Lanjutkan dengan memahami apa yang telah terjadi..

Berdasarkan hal ini, pengajaran bahasa Arab harus fokus pada pengajaran empat keterampilan dasar membaca, menulis, dan berbicara. Yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pentingnya kemahiran bahasa Arab tidak dapat cukup ditekankan. Belajar bahasa Arab sangat penting bagi mereka yang ingin mengamalkan agamanya karena memberikan pedoman yang jelas dan ringkas untuk memahami Islam...

b. Prinsip Dasar Pembelajaran Bahasa Arab

Seorang guru bahasa Asia, seperti bahasa Arab, harus memahami lima prinsip dasar pengajaran bahasa Asia, yaitu:

1) Prinsip Prioritas (Al Uluwyyat)

Dengan kata lain, ketika seorang guru tidak selesai menjelaskan materi pelajaran, mereka perlu memikirkan apa yang harus dijelaskan lebih lanjut di kemudian hari karena kegagalan untuk melakukannya akan

mempengaruhi bagaimana pelajaran akan diajarkan nanti. Pengajaran bahasa Arab mencakup prinsip dan prioritas berikut:

- a) Sebelum menulis, mendengarkan dan berbicara
- b) Sebelum sebuah kata, ucapkan "Sentence First"
- c) Sebelum menggunakan bahasa formal dan menggambar pada terminologi agama, kata-kata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari diperkenalkan..
- d) Mengajar bahasa seolah-olah itu adalah penutur asli bahasa Inggris

2) Prinsip Koreksitas dan Akurasi (Ad Diqqoh)

Maksud dari prinsip ini adalah guru bahasa Arab yang hendaknya jangan hanya dapat menyalahkan pada peserta didik, ia juga harus melakukan pembetulan dan membiasakan pada peserta didik untuk kritis..

3) Prinsip Bertahap/Gradasi (Ad Darjiyyah); Dari definisi tersebut terlihat bahwa ada tiga kategori untuk prinsip bertahap, dengan hubungan antara dua yang pertama sebagai berikut::

- a) Pindah dari konkret ke abstrak, dari umum ke khusus, dan dari yang diketahui ke yang tidak diketahui
 - b) Ada hubungan antara apa yang dikatakan sebelumnya dan apa yang akan dijelaskan lebih lanjut dan apa yang dikatakan sebelumnya dan apa yang dikatakan kemudian.
 - c) Ada keuntungan untuk melanjutkan pendidikan, terlepas dari jumlah jam atau materi pelajaran (Ni'mah, 2018).
- 4) Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan melihat perasaan (emosional) dan sebaliknya proses pembelajaran yang tidak melibatkan unsur emosional, in accordance with the Emotional Principle, akan terasa lemah dan menghambat proses penambatan informasi yang disampaikan. Due to this, the educational process must include engaging and exciting content. But that doesn't necessarily mean you have to encourage piety (Munir, 2017).

There are currently five Arabic language teaching principles: the prioritization of

penyajian, the koresitas and umpan balik, the bertahap and the penghayatan principles.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab baik secara aktif (lisan) maupun pasif (tulis). Di bidang pembelajaran bahasa, menggunakan bahasa disebut sebagai "menggunakan bahasa" (maharah al-lughah), dan dibagi menjadi empat kategori: "menggunakan bahasa" (maharah al-istima'), "menggunakan bahasa" (maharah al-kalam), "menggunakan bahasa" (maharah al-qi) (Nuha, 2012).

Membuat saja sudah dianggap hafalan, yakni tindakan membuat informasi dari orang lain (penulis) dalam bentuk tulisan. Membaca adalah pengubahan kata-kata tertulis menjadi kata-kata lisan. Kemahiran diartikan sebagai orang yang menyampaikan informasi kepada orang lain (pembaca) dalam bentuk dokumen tertulis. Menulis adalah perubahan pilihan kata seperti tulisan, pikiran, atau perasaan.

Sebagai alternatif, kemahiran berbicara adalah jenis komunikasi yang, bila digunakan secara efektif, menyampaikan informasi kepada banyak orang. dkk Al-Fauzan menyebutkan:

- 1) Penguasai sistem bunyi bahasa Arab, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi, mengetahui kosakata dan penggunaannya, adalah kebahasaan kompetensi kebahasaan..
- 2) The primary communication skill that students must master is the ability to speak Arabic automatically, express ideas clearly, and understand information that has been translated from another language accurately..
- 3) Memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari perspektif agama dan mampu mendiskusikan ayunan pendulum, nilai-nilai, adat-istiadat, dan etika, and seni are among the core competencies in religion (Muradi, 2016).

Departemen Agama mengatakan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah: (1) untuk dapat memahami al-Qur'an dan hadist sebagai sumber hokum ajaran islam; (2) untuk dpat

memahami buku-buku agama dan kebudayaan islam.

Sebagai contoh, tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai metode pengajaran bahasa kepada siswa sehingga mereka dapat membantu teman sekelas mereka mengatasi hambatan bahasa. Hal ini dilakukan dengan mengharuskan mereka menggunakan berbagai bentuk lisan dan tulisan, baik lisan maupun tulisan, untuk berkomunikasi secara efektif. Para pengajar/ahli, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus mempelajari materi/bahan yang tingkat kemampuan peserta didik serta menemukan metode pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab.

Untuk mempelajari bahasa Arab, penting untuk mempraktikkan prinsip-prinsip berikut: ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab dengan kaidahnya-kaidahnya, menghafal/menguasai kosakata (mufradat), dan artinya. Kaidah-kaidah bahasa Arab diajarkan dengan menggunakan *tiqar nahwu* dan *sharaf*. Demikian pula, mufradat dapat dibuat

dengan menggunakan bahan lain seperti matras muthala'ah.

Untuk mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab, Anda perlu penguasaan nahwu dan sharaf. Nahwu digunakan untuk menjelaskan konsep struktural dasar dan perubahan hukum bar dari waktu ke waktu. Serupa dengan itu, sharaf digunakan untuk menjelaskan aturan tata bahasa untuk kata-kata dengan akhiran yang tidak beraturan. Untuk melanjutkan, harap menyikapi kemahiran menyimak dan mendidik mereka yang mempelajari materi akademik yang disetujui secara muthala'ah. Seseorang harus belajar tentang gelar doktor jahat untuk mengatasi keraguan atau kecemasan. Oleh karena itu, pembelajaran tentang hukum Islam diperlukan untuk mengatasi masalah berbicara narapidana.

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Zakiatun Ma'rufah dalam esainya yang berjudul "Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Negeri Purwokerto." Pertimbangkan hal berikut sebagai contoh: Dapat disimpulkan dari penelitian terbaru tentang evaluasi kinerja akademik di MTs Negeri Purwokerto

bahwa evaluasi kinerja akademik yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dilakukan dengan sangat baik. Berbeda dengan proses evaluasi ostentik yang dilakukan oleh guru yang terdiri dari beberapa langkah, proses evaluasi yang dilakukan dalam hal ini meliputi evaluasi langkah perencanaan, proses evaluasi itu sendiri, dan hasil proses pembelajaran bahasa arab.

Hasil evaluasi objektif yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Arab di MTs Negeri Purwokerto memungkinkan dilakukannya analisis data yang lebih mendalam yang kemudian disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar penetapan tujuan. Penilaian ditangani oleh struktur selama semester pertama dengan sukses (Ma'rufah, 2016)

2. "Implementasi Metode Pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang," by Ainun Ni'mah, is the title of the manuscript. Adapun hasil penelitiannya yaitu: Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa penerapan metode pendidikan agama dalam pengajaran agama Islam sangat efektif. Hal ini karena ketika metode pendidikan agama diterapkan, para guru diharapkan dapat mendorong siswanya untuk mengamalkan dan mematuhi

ajaran Islam dan menjelaskannya secara jelas dan akurat. Karena para siswa di Sekolah Dasar sudah dewasa dan hampir menjadi mumayyiz (yang mungkin mereka mampu), mereka dapat berbicara, memahami, dan memahami, sementara fitrah mereka masih relatif bersih dan larangan pikiran mereka. belum cukup parah untuk mempengaruhi orang dewasa dan siswa yang lebih tua. Untuk itu perlu dilakukan peasaan yang baik agar kelak kelak tidak menjadi masalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Menurut lokasinya, penelitian ini merupakan jenis penelitian tertentu karena dilakukan di luar lingkungan akademik di suatu tempat yang terdapat pusat penelitian dan karena adanya peneliti di sana (Sugiyono, 2017). Sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini, digunakan metodologi penelitian kuantitatif, yaitu prosedur untuk melakukan penelitian yang jujur dan sesuai dengan tujuan wilayah penelitian tanpa menggunakan manipulasi..

b. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, atau penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada aliran pemikiran postpositivis dan digunakan untuk mengatasi situasi yang kompleks (Sugiyono, 2017).

B. Defenisi Variabel

Untuk mendapatkan pengertian yang benar dan menghindari terjadinya salah pengertian terhadap judul yang di maksud dalam proposal ini, maka penulis menemukan beberapa istilah penting dalam proposal ini antara lain:

1. Evaluasi adalah metode yang praktis untuk memahami kinerja tujuan tertentu dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tolak ukur untuk menerapkan tekanan.
2. Pembiasaan dapat digambarkan sebagai strategi pengajaran dalam konteks proses analisis bias. Ini adalah keganjilan dari pembiasaan.
3. Pembelajaran bahasa Arab adalah proses khusus yang dilakukan oleh pengajar dan siswa sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Mts Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone.Dan dilaksanakan pada bulan April tahun 2020.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek inkuiri adalah orang, tempat, atau objek yang sedang dibahas. Subjek dalam penelitian ini ada dua yaitu pembimbing dan murid Mts Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara..

2. Obyek Penelitian

Objek Penelitian adalah suatu masalah yang dipahami atau diakui. Fokus lain dari studi ini adalah proyek yang dievaluasi menggunakan metodologi peer-review. Ini adalah proyek yang berhubungan dengan bahasa Indonesia. Seperti *mufradat*, *muhadoroh*, *syu'batul lugha*, *muhadatsah*, *qowaid*.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data berikut digunakan::

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data secara terus menerus dari satu objek studi. tidak hanya sebatas benda atau cetakan saja, tetapi bisa juga berupa buku, foto, film, atau yang lainnya secara runtut (Hatmawan, 2020). Penggunaan metode observasional sangat penting dalam penelitian

kualitatif karena memungkinkan peserta untuk melakukan penelitian dari dekat dengan subjek penelitian mereka atau, dalam kasus tertentu, untuk berpartisipasi aktif dalam situasi yang berubah..

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan tatap muka atau sarana komunikasi lainnya antara pengumpul data dan subjek data. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, oleh karena itu pada saat ini penulis hanya memfokuskan pada pengumpulan pertanyaan dan jawaban yang paling penting sebagai Pedoman dengan tujuan menginformasikan kepada pembaca agar mereka dapat menjawabnya..

c. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia. Paragraf ini menekankan pada dokumen dan hukuman. Dokumentasi sering digunakan untuk mencari fakta yang sudah lama ada. Dokumen dapat ditulis dalam teks, gambar, atau kaya-karya dari satu orang. Metode dokumentasi ini digunakan untuk

mengumpulkan informasi yang relevan dengan berbagai isu yang diangkat dalam kajian, seperti sejarah Pesantren Daarul Huffadh, struktur organisasi, maksud dan tujuan, serta penjabaran dari yang berdampingan dan bersebelahan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyelesaikan suatu masalah, menilai suatu masalah, gelolah suatu masalah, menganalisis suatu masalah, dan menyajikan solusi dengan menggunakan analisis data yang sistematis dan objektif adalah semua yang digunakan dalam instrument penelitian. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu poin atau untuk membuat pernyataan. Harmonika adalah jenis instrumen khusus yang digunakan dalam penyelidikan ini.:

a. Pedoman Pengamatan

Lembar Wajib Diisi Untuk Mengumpulkan Informasi Tentang Inisiatif Pendidikan Dan Kegiatan Kemahasiswaan Saat Ini.

b. Wawancara Pedoman

Ini adalah laporan singkat untuk memberikan informasi tentang metodologi evaluasi penggunaan teknologi bahasa Arab untuk program sarjana.

- c. Dokumen berjudul "Dokumen Hasil Pemelajaran dan Guru"

Peneliti akan mengumpulkan informasi yang digunakan untuk membuat dokumentasi, dan kemungkinan mereka akan secara signifikan meningkatkan jumlah dokumentasi yang akan dihasilkan setelah proses tersebut selesai..

F. Keabsahan Data

Informasi dalam bagian ini berfokus pada verifikasi hasil observasi, wawancara, dokumentasi, atau triangulasi temuan penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan teknik triangulasi, seseorang dapat mengidentifikasi dan menangani data yang bermasalah..

Untuk mengikat dan mengamankan keabsahan informasi yang diberikan oleh subjek, subjek menggunakan teknik triangulasi dengan subjek dan teknologi. Apa yang akan dilakukan dalam persaingan dengan orang lain? membandingkan data dari laporan pengamatan dokumen dengan laporan wawancara guru.

G. Tehnik analisis data.

Teknik analisis data adalah proses menemukan dan mensistematisasikan data yang berasal dari laporan,

dokumen, dan sumber lainnya. Ini melibatkan pengkategorian data, memisahkannya menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, melakukan analisis sintesa, mengidentifikasi informasi terpenting yang akan dijelaskan, dan membuat ringkasan yang dapat dibaca yang dapat dipahami oleh pengguna maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Dalam melakukan analisis data kualitatif, subjek menggunakan teknik berbasis bahasa sebagai berikut::

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Meredusi adalah strategi marangkum yang berfokus pada isu-isu penting yang diangkat oleh tema dan kebijakan, menghindari bangunan yang tidak perlu, menggunakan perilaku yang tidak diinginkan, dan menggunakan perilaku yang tidak diinginkan. Informasi ini akan memberikan ilustrasi yang lebih jelas dan memudahkan pembaca untuk melengkapi pengumpulan data yang lebih menyeluruh dan mengidentifikasi apa yang diperlukan dan apa yang tidak.

Setelah menerima data dari lapangan, semua data akan dianalisis dengan mengidentifikasi dan menghapus data yang tidak relevan, terlepas dari titik-

titiknya. Karena itu, data yang sudah dikumpulkan akan memberikan gambar yang jelas dan fokus. Metode ini digunakan untuk membuat laporan hasil wawancara yang telah diselesaikan dan diberikan kepada pondok santri dan guru guru Daarul Huffadh yang sedang belajar bahasa Arab sebagai informasi latar belakang penggunaan santri Arab aktif..

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah redaksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan jig data. Pengumpulan data untuk analisis kuantitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, dan format lain yang sesuai. Metode pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian dikenal sebagai naskah teks.

Untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh dapat dipahami oleh penulis dan pembaca berdasarkan ringkasan yang telah disediakan, penulis melakukan penelitian tentang cara menulis dalam bahasa Arab dalam format yang secara khusus sesuai dengan metode yang digunakan untuk menulis. mengumpulkan datanya. koleksi. Hal ini dilakukan agar orang-orang yang terlibat dan audiens dapat memahami data yang telah disediakan...

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah melakukan verifikasi atau pemeriksaan kesimpulan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari atau memverifikasi data dari berbagai sumber, termasuk wawancara, dokumentasi, dan observasi, sehingga peneliti dapat memahami temuan terpenting dari penelitian saat ini (Sugiono, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Darul Huffadh

Sejarah singkat pondok Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Sulawesi Selatan adalah organisasi kemasyarakatan yang unggul dalam bidang pendidikan, kemasyarakatan, keagamaan, dan bisnis.

Ust didirikan pondok pesantren Darul Huffadh. H. Lanre Said pada tanggal 7 Agustus 1975 M, atau 29 Januari 1395 H. Lanre Said, di desa Tuju-tuju Kec Kajuara, Kab, melaksanakan Diwali tepat pukul 07.00 dengan tujuh santri. Tulang. Alhamdulillah, dengan pertolongan Allah, pada tanggal 7 Agustus 1993, Lembaga Pesantren yang sebelumnya hanya menjadi pengajian bias tunggal (majelis qurra wal huffadh), resmi berubah nama menjadi Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Huffadh. Setelah mengalami beberapa kemunduran, pada tanggal 7 Agustus 1997, Pondok Pesantren Darul Huffadh memperluas Lembaga ini berdiri secara panitia, donatur, dan saham tanpa panitia, tanpa donatur, tanpa meminta-

minta sumbangan dari masyarakat dan santri dijamin tanpa memungut pembayaran. (Tuju-Tuju, 2020)

2. Visi dan Misi

1) Visi

- 1) Mengangkat kaum mustadafin (lemah) dan kaum fakir miskin through the school system in a cuma-cuma manner.

2) Misi

- a) Mencetak siswa yang berwawasan luas, jujur, siap berjuang untuk menegakkan kalimat Allah, berwawasan yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist Shahih..

3. Tujuan MA Darul Huffadh

Tujuan Pendidikan madrasah darul huffadh adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut berdasar pada tujuan umum Pendidikan menengah tersebut, madrasah Aliyah darul huffadh mempunyao tujuan senagai berikut menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa sebagai madrasah yang berciri khas keislaman.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa inggris dan bahasa arab.
- d. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- e. Meningkatkan etos kerja dalam profesionalisme tenaga pendidik.
- f. Memberi motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta kepribadian yang kokoh.
- g. Wawasan iptek yang mendalam dan luas
- h. Lepelaan social dan kepemimpinan
- i. Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima (Safaruddin, 2020).

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Penggunaan metode pembiasaan

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk membentuk

atau memperoleh sikap atau kebiasaan yang positif. Di MTs Darul Huffadh Tuju-tuju, model pembelajaran bahasa yang diberikan kepada setiap siswa yang terdaftar di sekolah tersebut berbasis bahasa Arab. Cara ini sudah lama digunakan di sekolah itu.. Para siswa harus berkomitmen (bersungguh-sungguh) dalam hal tersebut. Adapun tujuan dari pembiasaan berbahasa Arab yang diterapkan di MTs Darul Huffadh Tuju-tuju adalah agar siswa mampu/mahir berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu, pembiasaan tersebut juga memudahkan para siswa dalam pemerolehan bahasa.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa narasumber di ketahui bahwa Metode pembiasaan bahasa Arab yang diterapkan di MTs Darul Huffadh kab. bone adalah :

a. Pemberian kosakata

Pemberian kosakata yang dimaksud dalam hal ini adalah pengurus kamar atau LMTV (language motivator) memberikan kosakata setiap hari pada pagi sesudah santri keluar dari masjid and setiap hari diberikan kosakata baru, kemudian san Serata is halved and employed in daily activities.

This is consistent with the teachings of Ustadzah Andi Muslimah, who is the sole student at MTs Darul Huffadh in the current semester. Beliau commented:

“Metode pembiasaan berbahasa Arab diterapkan pada siswa MTs Darul Huffadh baik di dalam proses belajar ataupun diluar kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan beberapa kosakata kepada beberapa siswa baik itu didalam kamar ataupun didalam kelas kemudian adapun penerapan metode nya adalah dengan mewajibkan semua siswa untuk memakai bahasa Arab dalam kehidupan sehari-harinya baik itu dengan sesama temannya ataupun dengan pengajar”. (Safaruddin 2020)

Narsumber kedua yakni Ustadzah Ainun Swandini mengatakan :

“Metode modifikasi bahasa secara konsisten dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas, dan mengharuskan setiap anak untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pertama mereka. Ini juga mencakup koreksi bahasa, peningkatan keterampilan, dan instruksi percakapan di setiap halaman.”. (Safaruddin, 2020)

Menurut pernyataan yang diberikan oleh Ustadzah Nur Fadhillah Ahmad, bahwa:

“Selain digunakan di dalam kelas, metode modifikasi kelas ini juga digunakan di luar kelas.

Metode pembiasaan ini dilakukan pada saat pembagian kosakata baik didalam kelas dalam proses pembelajaran maupun diluar kelas. pembagian kosakata ini termasuk proses pembiasaan yang mana pembimbing guru atau ketua kamar mengucapkan kata contoh *kitabun*, kata *kitabun* ini akan diulang kemudian diikuti bersama oleh siswa sampai mereka menghafal kosa kata tersebut. Maka proses pembiasaan oleh santriwati atau siswa MTs darul huffadh ini akan memudahkan”. (Safaruddin, 2020)

1) Pelatihan percakapan

Terkait dengan aturan dalam penerapan metode pembiasaan berbahasa Arab di MTs Darul Huffadh, maka hasil wawancara Ustadzah Andi Muslimah yang menyatakan bahwa:

“Ada beberapa bentuk aturan penerapan dari kebiasaan berbahasa Arab yaitu dalam seminggu ada waktu/hari yang ditentukan untuk seperti pemberian kosakata dihari jumat dengan diberikan secara keseluruhan/berjamaah kemudian, pemberian kosakata sebelum tidur juga ada yang dilakukan setelah shalat isya, jadi semua dirutinkan untuk menambah kualitas berbahasa anak”. (Safaruddin, 2020)

Aturan dalam penerapan metode pembiasaan berbahasa Arab di MTs Darul Huffadh yaitu:

- 1) Dalam seminggu ada waktu/hari yang ditentukan untuk pemberian kosakata seperti Pada hari Jumat diberikan secara keseluruhan/berjamaah
- 2) Sebelum tidur dilaksanakan pemberian kosakata secara berjamaah
- 3) Setelah shalat isya dilaksanakan pemberian kosakata secara berjamaah.

Pemerolehan Kemahiran Berbahasa Arab Sasaran Pembelajaran di MTs Darul Huffadh School Tuju-tuju Kajuara dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain sistem atau program yang ditawarkan, yang biasanya tercakup dalam kurikulum, keberadaan guru bahasa Arab, metode yang digunakan. pemanfaatan, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan setempat. Faktor-faktor yang sedang dibahas di sini berpotensi berdampak negatif terhadap orientasi Arab dan standar pengajaran bahasa juga.

Menurut apa yang dinyatakan di atas, metodologi pendidikan mengakui posisi kritis yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Arab. Penggunaan metode pembiasaan dalam penguasaan kemahiran siswa

berbahasa Arab di MTs Darul Huffadh tidak dianjurkan. Menurut apa yang dikatakan Ustadzah Andi Muslimah, lanjutkan membaca.:

“Metode pembiasaan ini sangat berguna dan membantu karena jika kita tidak membiasakan santriwati dalam hal apapun maka mereka akan mudah lupa dalam berbahasa, maka dari itu kita gunakan metode pembiasaan ini agar kosakata yang di berikan kepada mereka bisa diingat dan diterapkan dalam kesehariannya”. (Safaruddin, 2020)

Begitupula pernyataan yang dikemukakan oleh Ustadzah Ainun Swandini, bahwa:

“Metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab”. (Safaruddin, 2020)

Adapaun pernyataan yang dikemukakan oleh Ustadz Muhammad Rais, terkait kemahiran siswa berbahasa melalui metode pembiasaan bahwa:

“Pembelajaran menggunakan pembiasaan dapat membantu peningkatan kemahiran dan keberhasilan berbahasa Arab siswa bisa sampai 80%”. (Safaruddin, 2020)

Hal senada disampaikan oleh Ustadzah Nur Fadhillah Ahmad, berikut ini:

“Proses pembiasaan ini akan meningkatkan kemahiran karena kata kata ataupun *mufradat* dalam berbahasa Arab ini akan lebih lama di ingat oleh siswa tersebut”. (Safaruddin, 2020)

Metode pembiasaan berbahasa Arab yang diterapkan di MTs Darul Huffadh dapat meningkatkan kemahiran siswa dalam berbahasa Arab Melalui metode ini kosakata yang telah dipelajari siswa dapat diingat lebih lama.

Ketepatan dalam memilih dan using suatu metode akan menentukan kualitas kemampuan berbahasa Arab dan mengantarkan siswa untuk mendapatkan penguasaan bahasa Arab yang baik pula .

2. Bentuk Evaluasi Penggunaan Metode Pembiasaan Berbahasa Arab di MTs Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone

Evaluasi terhadap metode pembiasaan yang diterapkan di MTs Darul Huffadh merupakan kegiatan untuk meninjau kembali metode pembiasaan yang digunakan pengajar di dalam

menyampaikan pembelajaran bahasa Arab terhadap siswa.

Model evaluasi terhadap penggunaan metode pembiasaan berbahasa Arab di MTs Darul Huffadh yaitu model tes lisan. Tes lisan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan bertele-tele kepada seorang siswa, dan siswa tersebut juga harus menjawab pertanyaan itu dengan cara yang sama bertele-tele. Guru hari ini juga harus memberikan klarifikasi terkait pernyataan yang dibuat oleh adik perempuan tersebut..

Di dalam melaksanakan pengajaran tidak mustahil bahwa pengajar menemukan kesulitan ditengah-tengah pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan tersebut.

- a. Kendala dalam penerapan metode pembiasaan berbahsa Arab

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa tenaga pengajar di MTs Darul Huffadh, dalam menerapkan metode pembiasaan berbahasa Arab dapat diketahui bahwa guru menghadapi berbagai kendala seperti daerah asal siswa yang berbeda sehingga cara berbahasa yang digunakan

pun berbeda-beda. Hal ini senada dengan pernyataan ustadzah Andi Muslimah di bawah ini:

. Ustadzah Andi Muslimah menyatakan bahwa:

Salah satu aspek kunci dari pendekatan ini adalah kami mengamati cukup banyak anak-anak yang merupakan penduduk asli daerah sasaran, yang masing-masing memiliki bahasa dan dialek yang khas.. Bahkan adapula yang belum pernah menghadapi yang namanya bahasa Arab. Disinilah kami berusaha agar mereka bisa beradaptasi dan mengetahui sedikit demi sedikit dan memahami apa itu bahasa Arab. Metode pembiasaan ini mampu menguatkan dan melatih mereka dalam berbicara, melatih untuk bisa berbahasa dengan baik”. (Safaruddin, 2020)

Dalam penerapan metode pengajaran bahasa Arab di sekolah tersebut di atas, para guru wajib meminta pertanggungjawaban siswanya untuk mempelajari bahasa Arab dengan cara yang benar dan sesuai dengan kaidah yang ada. Dalam situasi ini, pemuka agama disarankan untuk sering bercakap-cakap dengan murid, guru, dan orang lain..

Lanjut pernyataan Ustadzah Ainun Swandini yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode ini yaitu terkadang masih ada siswa yang lupa untuk menggunakan bahasa Arab akan tetapi bagi siswa yang lupa menggunakan bahasa Arab mereka akan diberikan sangsi”. (Safaruddin, 2020)

Terkait pernyataan di atas, ada program sangsi bagi karyawan yang ingin menggunakan bahasa Arab saat bekerja, namun tidak disebutkan secara rinci jenis sangsi apa yang ditawarkan jika karyawan memilih menggunakan bahasa Arab..

Adapun yang dikemukakan oleh ustadz Muhammad Rais, bahwa:

“Kendala yang ditemui dalam penerapan metode pembiasaan berbahasa Arab kesadaran dari siswa bahwa pentingnya itu bahasa dan juga kemampuan ataupun IQ setiap anak berbeda-beda”. (Safaruddin, 2020)

Hal senada disampaikan oleh Ustadzah Nur Fadhillah Ahmad, berikut ini:

“Adanya perbedaan kemampuan dari setiap siswa jadi satu sisi, siswa akan mampu memahami kata-kata, mampu menyimpan, mampu mengulangi kata kata tersebut satu atau dua kali walaupun di sisi lain ada siswa yang sangat susah, ada kesulitan, ada yang bisa mengulangi empat atau lima kali ,nah untuk ini kita lebih memperhatikan kualitas

dari hafalan tersebut bukan kuantitas kemampuan berbahasa, bagaimana kualitas ini bisa menjamin secara baik”. (Safaruddin, 2020)

Berkaitan dengan pernyataan di atas bahwa kendala yang biasanya dianggap ada adalah adanya perbedaan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab, oleh karena itu seorang guru bahasa Arab perlu menekankan hal ini dalam rangka penerapan bahasa Arab. metode pembelajaran bahasa arab berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pembahasan berbahasa Arab dari yang mudah ke yang sulit adalah keterampilan yang penting untuk belajar bahasa Arab. Karena adanya sangsi, kosakata baru, dan fakta bahwa kosakata yang digunakan adalah salah menambah percaya diri dan tidak malu, simulasi seperti yang dijelaskan di atas diperlukan untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam berbicara di kelas.

Selain itu, ada beberapa orang yang memiliki keinginan kuat untuk membantu orang lain dan percaya diri dalam melakukannya. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka memiliki sejarah sangat penting untuk diam, orang-orang ini

sekarang menyadari kosakata baru dan dapat membantu orang lain, dapat memperbaiki struktur kalimat, menimbulkan rasa percaya diri dan tidak ragu serta dapat membiasakan diri berbicara bahas Arab.

Belajar bahasa Arab membutuhkan proses panjang yang membutuhkan kesabaran serta banyak skeptisisme dan ketekunan. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan beberapa hal yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Siswa yang memiliki kemampuannya masih rendah dapat memperdalam dasar kosakata berbahasa Arab, sedangkan siswa yang memiliki kemampuannya lebih bisa mempelajari hal yang masih sulit.

b. Manfaat penerapan metode pembiasaan berbahasa Arab

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa tenaga pengajar di MTs Darul Huffadh, dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya metode pembiasaan ini kemampuan hafalan siswa dalam berbahasa Arab sangat baik. Hal ini senada dengan pernyataan ustadzah Nur Fadhillah Ahmad di bawah ini:

“Kuantitas hafalan kemampuan untuk berbahasa Arab itu lebih baik lagi baik dalam berkata-kata, dari proses hafalan ini ala bisa karena biasa jadi seorang siswa mampu menerapkan, mampu merangkai kata tersebut menjadi sebuah kalimat sehingga bisa membuat suatu dialog pembicaraan dari kata kata yang diproses secara pembiasaan ini”. (Safaruddin, 2020)

Hal senada Lanjut disampaikan oleh Ustadzah Andi Muslimah terkait manfaat penerapan metode pembiasaan berikut ini:

- 1) Dapat meningkatkan kualitas berbahasa anak
- 2) Lebih percaya diri dalam berkomunikasi secara berbahasa dengan teman- teman yang lainnya
- 3) Terbiasa untuk menggunakan kamus dibanding tidak berbahasa karena dari kamus mereka akan menemukan kebenaran dari arti bahasa yang mereka tidak ketahui dan bisa mengetahui bagaimana tulisan *harokat* dari bahasa Arab tersebut jadi kalo mereka tidak mengetahuinya pasti akan bertanya langsung ataupun membuka kamus

Lanjut pernyataan yang disampaikan Ustadzah Ainun Swandini, bahwa:

“Manfaat penerapan metode pembiasaan berbahasa Arab yaitu siswa bisa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-harinya” (Safaruddin, 2020)

Adapun manfaat yang didapat dari penerapan pembiasaan berbahasa Arab seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Muhammad Rais, berikut ini:

“Manfaatnya sangat besar dikarenakan ketika kita bisa membiasakan sesuatu, maka hal itu akan menjadi ciri khas kita. Jadi dengan cara membiasakan siswa menggunakan bahasa Arab ini akan memudahkan dan juga akan memberi manfaat besar bagi sekolah” (Safaruddin, 2020)

Manfaat penerapan pembiasaan berbahasa Arab di MTs Darul Huffdah yaitu

1. Kemampuan siswa dalam menghafal bahasa Arab sangat baik
2. Dapat meningkatkan kualitas berbahasa anak
3. Siswa lebih menerima dirinya sendiri ketika berkomunikasi dengan orang lain dalam bahasa Arab

4. Siswa mampu menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari

Pembelajaran bahasa Arab hendaknya membiasakan siswa untuk berbahasa di mana pada tahapan lalu bahasa perolehan akan di dicapai dengan mudah. By utilizing Arabic language proficiency, instructors will be helped in their efforts to prepare Arabic language course materials.

c. Efektifitas penerapan metode pembiasaan berbahasa Arab

Keberhasilan/pencapaian dari penerapan metode pembiasaan berbahasa Arab di Mts darul huffadh yaitu bertambahnya kemampuan siswa untuk *mahir* dalam berbahasa Arab, sebagaimana yang dikemukakan oleh narasumber yaitu Ustadzah Ainun Swandini yang mengatakan bahwa:

“Efektifitas penerapan metode pembiasaan berbahasa Arab di MTs Darul Huffadh yaitu bertambahnya kemampuan siswa untuk pintar berbahasa Arab diamanapun mereka berada”. (Safaruddin, 2020)

Berbeda halnya yang dikemukakan oleh Ustadzah Andi Muslimah, berikut ini:

“Para penggerak pondok sekolah memiliki aturan tersendiri untuk menuai hasil yang

baik, begitupula dengan semua pembelajaran. Jadi adapun bentuk berbahasa di sekolah ini yaitu dua minggu penggunaan bahasa Arab dan dua minggu selanjutnya kita gunakan lagi untuk bahasa inggris”. (Safaruddin, 2020)

Sedangkan yang dikemukakan oleh Ustadz Muhammad Rais, yaitu:

“Dengan adanya metode pembiasaan berbahasa Arab sangat efektif untuk menunjang mutu pendidikan ataupun untuk menunjang kesuksesan dalam pembelajaran”.

Lanjut yang dikemukakan oleh Ustadzah Nur Fadhillah Ahmad bahwa:

“Menggunakan teknik pembelajaran bahasa Arab jauh lebih efektif daripada sebaliknya karena kita berbicara secara konsisten. Selain itu, proses pendidikan dapat memudahkan dan meningkatkan rasa percaya diri setiap siswa terhadap bahasa Arab.”.

Pengajaran bahasa Arab yang efisien di MTs Darul Huffadh, yaitu:

- 1) Bertambahnya kemampuan siswa untuk berbahasa Arab dimanapun mereka berada
- 2) Dengan adanya metode pembiasaan berbahasa Arab sangat efektif untuk menunjang mutu

pendidikan ataupun untuk menunjang kesuksesan dalam pembelajaran

Penggunaan teknik pembelajaran bahasa Arab sangat efektif dalam membawa getaran positif ke hati budak. Namun, jika metode ini digunakan tanpa sepenuhnya menghargai situasi dan keadaannya, atau jika tidak sesuai dengan siswa, mungkin akan gagal mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, siswa di MTs Darul Huffadh diajarkan bagaimana cara belajar bahasa Arab yang benar dengan menggunakan “metode pengajaran ber-Arab”. Hasilnya, mereka mampu menggunakan bahasa tersebut secara efektif baik dalam interaksi sehari-hari maupun sesuai dengan tata bahasa Arab, maupun dalam bentuk tulisan. Hal ini dimungkinkan karena untuk mempelajari bahasa Arab tulis dengan baik, diperlukan pembelajaran dari berbagai latar belakang, termasuk kosakatan dan bahasa lainnya. Oleh karena itu, dengan berbahasa Arab, mereka dapat menjadi pemuka

agama yang diharapkan oleh masyarakat adat setempat untuk menjadi pemuka agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah di laksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembiasaan berbahasa Arab di MTs Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone tidak hanya diterapkan di dalam proses belajar mengajar di kelas tetapi juga diluar kegiatan pembelajaran seperti memberikan kosakata kepada beberapa siswa. Dengan adanya pembiasaan melafalkan kosa kata dengan berbicara bahasa Arab yang dilakukan oleh siswa. Kemudian kewajiban setiap siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah tersebut baik ketika berbicara kepada teman ataupun kepada pengajar, hal tersebut membuat siswa secara otomatis akan melakukan pembiasaan berbahasa Arab.
2. Bentuk Evaluasi penggunaan metode pembiasaan bahasa Arab di MTs Darul Huffadh Tuju-tuju kajuara kab. Bone. Evaluasi terhadap metode pembiasaan yang diterapkan di MTs Darul Huffadh merupakan kegiatan

untuk meninjau kembali metode pembiasaan yang digunakan pengajar di dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab terhadap siswa.

Model evaluasi terhadap penggunaan metode pembiasaan berbahasa Arab di MTs Darul Huffadh yaitu model tes lisan. Tes lisan dilakukan dengan mengajukan pernyataan langsung kepada siswa dan siswa juga harus menjawab secara langsung pertanyaan yang diajukan guru saat itu juga harus memberikan penilaian terhadap jawaban yang disampaikan oleh siswa.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Pembiasaan berbahasa Arab yang dilakukan hendaknya secara kontinyu dan atau secara terus menerus dengan bimbingan para pengajar.
2. Bagi pengajar di MTs Daarul Huffadh Tuju-tuju Kajuara untuk selalu mempertahankan dan terus berupaya meningkatkan kualitas para siswa dengan cara membimbing, mengawasi, dan mengontrol demi keefektifan proses pembelajaran. Selain itu

hendaknya tidak bosan-bosan memberikan dorongan dan motivasi akan pentingnya bahasa Arab mengingat zaman semakin maju sehingga tidak ada batasan antara negara untuk saling berkomunikasi.

3. Siswa dalam mengikuti pembiasaan berbahasa Arab ketika berada dalam asrama maupun didalam kelas harus mencurahkan perhatian yang sungguh-sungguh agar pembiasaan yang dilakukan dapat berjalan maksimal agar pembiasaan bahasa arab dapat menjadi sesuatu pembiasaan yang sulit ditinggalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, H. N. (2003). Ilmu Pendidikan Islam. In *Jakarta: Logos Wacana Ilmu*.
- Arief, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. In *Jakarta: Ciputat Press*.
- Arifin, Y. (2017). Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam. In *Cet. 1; Yogyakarta: Ircisod*.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. 10). PT. Remaja Rosdakarya.
- Azhar, A. (2004). Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Hamid, A. (2010). Mengukur Kemampuan Bahasa Arab. In *Malang: UIN-Maliki Press*.
- Hanafi, H. (2019). Ilmu Pendidikan Islam. In *Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish*.
- Hatmawan, S. R. & A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. In *Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish*.
- Hermawan, A. (2011). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. In *Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Izzan, A. (2011). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. In *Cet, 4; Bandung: Humaniora*.

- Izzan, A. (2015). Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis. In *Bandung, Humaniora*.
- Kurniawan, D. (2017). *Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsci Purwokerto Banyumas*.
- Ma'rufah, Z. (2016). *Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Purwokerto*. IAIN Purwokerto.
- Mahyudin, A. F. & E. (2016). Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer. In *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Majid, A. (2013). Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mu'in, A. (2004). Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia. In *Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru*.
- Mubarak, A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode Qiraah Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sinjai*.
- Munir, M. (2017). Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab. In *Cet. I; Jakarta: Kencana*.
- Muradi, A. (2016). Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif. In *Cet. 2; Jakarta: Kencana*.
- Ni'mah, A. W. R. & M. (2018). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *Cet. 2; Malang: UIN-Maliki Press*.

- Nuha, U. (2012). Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. In *Cet; I, Jogjakarta: DIVA Press*.
- Rizani, M. D. (2019). Pengelolaan Sanitasi Permukiman Wilayah Perkotaan Dengan Pendekatan Teknokratik dan Partisipatif. In *Surabaya: Media Sahabat Cendekia*.
- Rukajat, A. (2018). Teknik Evaluasi Pembelajaran. In *Cet I, Yogyakarta: Deepublish*.
- Safaruddin, S. (2020). wawancara.
- Suardi, M. (2018). Belajar dan Pembelajaran. In *Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish*.
- Sudijono, A. (1996). Pengantar Evaluasi Pendidikan. In *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sugiono, S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. In *Cet. XII; Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi Mixed Methods. In *Cet. VIII; Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD. In *Cet. 26; Alfabeta: Bandung*.
- Tuju-Tuju, T. (2020). Hasil survei wawancara MTs darul huffat tuju-tuju.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

BENTUK EVALUASI DAN PENGGUNAAN METODE PEMBIASAAN BERBAHASA ARAB DI MTS DARUL HUFFADH TUJU-TUJU KAJUARA KAB. BONE

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	No. Item
Evaluasi Metode Pembiasaan	Metode Pembiasaan adalah sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan.	- Diterapkan pada siswa saat belajar/diluar pembelajaran	1
		- Gambaran penerapan metode pembiasaan	2
		- Metode pembiasaan mampu meningkatkan kemahiran siswa berbahasa arab	3
		- Kendala dalam penerapan metode pembiasaan berbahasa arab	4
		- Manfaat penerapan metode pembiasaan	5
		- Efektivitas penerapan metode pembiasaan berbahasa arab	6

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru :

Tempat :

Hari/tanggal :

1. Apakah metode pembiasaan diterapkan pada siswa saat belajar/ diluar kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana gambaran penerapan metode pembiasaan berbahasa arab pada siswa MTs Darul Huffadh?
3. Apakah metode pembiasaan mampu meningkatkan kemahiran siswa dalam berbahasa ARAB?
4. Apa saja kendala yang ditemui dalam menerapkan metode pembiasaan berbahasa Arab?
5. Apa manfaat yang didapatkan ketika menerapkan metode pembiasaan tersebut?
6. Bagaimana efektivitas penerapan metode pembiasaan berbahasa arab pada siswa MTs Darul Huffadh?

SCHEDULE PENELITIAN

Nama : Nur Hidayah
Nim : 150105010
Judul : Bentuk Evaluasi dan Penggunaan Metode Pembiasaan Berbahasa Arab di MTs Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone
Dosen Pembimbing : 1. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum

NO	KEGIATAN	APRIL				MEI				JUNI				JULI			
		MINGGU KE															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																
2	Perencanaan																
3	Pelaksanaan Penelitian																
5	Pengolahan Data																
6	Penyusunan Laporan																

SK. PEMBIMBING



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : JL. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tpt/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUTE BAN-PT SK. NOMOR : LINSK/BAN-PT/1460/PT/2012



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1296 /I.3.AU/KEP/2019

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang

1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PE/D/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan

- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama

- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I	Siti Aminah, S.Hum.,M.Hum

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **NURHIDAYAH**
NIM : 150105010
Prodi : Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi : Evaluasi Penggunaan Metode Pembiasaan Bahasa Arab di MTs Darul Huffadh.

Kedua

- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif



Dipindai dengan CamScanner



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : JL. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

PURANRUDITAS INSTITUSI DAN PERUSAHAAN : PROSES DAN PELAKSANAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketiga

: Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan


Dr. H. Jurdianto Rahman, M.Pd.

NBM. 970 458

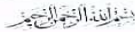
Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NUHAIMMADYAH SINJAI
KAMPUS JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TELUKAJI 048221418, CODE POS 92612
Email: info.iainsinjai@yahoo.com Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>
TERAKREDITASI INSTITUSI DAN PT SE NOMOR : LINSK/IAN-PT/AKKREDITIV/2015



Nomor : 196/I /1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala MTS Daarul Huffadh Tuju-tuju Kajuara
Di -

Bone

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nur Hidayah
NIM : 150105010
Prodi Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Bentuk Evaluasi dan Penggunaan Metode Pembiasaan Berbahasa Arab di MTS Daarul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **MTs Daarul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 10 Syawal 1441 H
02 Juni 2020 M

Dekan

Takkfir S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III

Islami, Progresif, dan Kompetitif



داس الحفاظ

Alamat Surat: P.O. BOX 101 Simat 92002 Sulawesi Selatan Telp. (0452) 2426591 2426594 faks (0452) 2426216.

CS Dipindai dengan CamScanner

BIODATA PENULIS

Nama : Nur Hidayah

Nim : 150105010

Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 10 Agustus 1996

Alamat : Tuju-Tuju, Kecamatan Kajuara,
Kabupaten Bone.

Pengalama Organisasi : HIMDIBA IAI Muhammadiyah
Sinjai

Handphone : 082192140715

Email : nurhidayah@gmail.com

Nama Orang Tua : Ayah (Tahang)
Ibu (Rosmiati)

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 261 Tarasu, Kecamatan
Kajuara

SLTP/MTS : MTs Darul Huffadh Tuju-Tuju
Kajuara

SMU/MA : MA Darul Huffadh Tuju-Tuju
Kajuara

HASIL TURNITIN



Similarity Report ID: *aid*:30061:26326201

PAPER NAME

150105010

AUTHOR

Nur Hidayah

WORD COUNT

9800 Words

CHARACTER COUNT

63402 Characters

PAGE COUNT

46 Pages

FILE SIZE

53.6KB

SUBMISSION DATE

Nov 8, 2022 8:06 AM GMT+7

REPORT DATE

Nov 8, 2022 8:07 AM GMT+7



26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 15% Submitted Works database

